

**PRODUKTIVITAS DAN PEMASARAN KOPI DI HUTAN KEMASYARAKATAN
DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*(Coffee Productivity And Marketing In Community Forest of Aik Berik Village, Batukliang Utara
Sub District, Central Lombok District,)*

Rizki Wahyudi, Markum dan Budhiy Setiawan

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, 83125

Email : rizkywayudi050199@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) To analyze coffee productivity in HKm Aik Berik, North Batukliang District, Central Lombok Regency. (2) Analyzing coffee farmer customers at HKm Aik Berik, North Batukliang District, Central Lombok Regency. (3) Analyzing coffee marketing channels in HKm Aik Berik, North Batukliang District, Central Lombok Regency. This research was conducted in January - February 2022. This research used a descriptive method. This research was conducted in Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. The object of this research is the HKm coffee farmer Aik Berik and the marketing agency. Handling the number of respondents to coffee farmers is determined by the slovin formula, namely as many as 37 respondents, respondents for marketing channels are determined by the snowball sampling method. Sources of data used are primary data and secondary data. The results of this study indicate that: (1) Coffee productivity in HKm Aik Berik is 4.77 Kw/Ha/Year. (2) The income of coffee farmers in HKm Aik Berik, North Batukliang District is IDR 2,694,058 LLG/Year and IDR 3,854,160 Ha/Year. (3) The marketing channel for Aik Berik Village coffee consists of three channels including (1) Direct distribution (Farmers - consumers) of 7 people (18.9%), (2) Semi-direct distribution (Farmers - consumer traders) of 9 people (24.3%), (3) Indirect channels (Farmers - Collectors - Retailers - Consumers) as many as 21 people (56.8%).

Key words : Coffee Productivity, Marketing Channel, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis produktivitas kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis pendapatan petani kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. (3) Menganalisis saluran pemasaran kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Objek penelitian ini adalah petani kopi HKm Aik Berik dan lembaga pemasaran. Penentuan jumlah responden petani kopi ditentukan dengan rumus slovin yaitu sebanyak 37 responden, responden untuk saluran pemasaran ditentukan dengan metode snowball sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Produktivitas kopi di HKm Aik Berik sebesar 4,77 Kw/Ha/Thn. (2) Pendapatan petani kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara sebesar Rp.2.694.058 LLG/Thn dan Rp.3.854.160 Ha/Thn. (3) Saluran pemasaran kopi Desa Aik Berik terdiri dari tiga saluran diantaranya (1) Penyaluran langsung (Petani – konsumen) sebanyak 7 orang (18,9%), (2) Penyaluran semi langsung (Petani – pedagang pengecer – konsumen) sebanyak 9 orang (24,3%), (3) Saluran tidak langsung (Petani – Pedagang Pengepul – Pedagang Pengecer – Konsumen) sebanyak 21 orang (56,8%).

Kata kunci : Produktivitas Kopi, Saluran Pemasaran, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah salah satu instrumen yang diharapkan dapat mendorong tercapainya visi pembangunan kehutanan di Indonesia, yaitu terwujudnya hutan lestari dan masyarakat sejahtera. Dengan demikian Hkm tentu memiliki nilai strategis tidak hanya dalam konteks pembangunan kehutanan, namun juga peran dan kontribusinya dalam mendinamisir pembangunan di daerah, diantaranya konservasi dan rehabilitasi hutan dan lahan, perlindungan keanekaragaman hayati, penyerapan tenaga kerja, peningkatan produksi hasil hutan kayu dan bukan kayu, serta terciptanya efek ganda ekonomi akibat pemanfaatan dan pengolahan produk hasil hutan (Markum et al, 2015).

Kabupaten Lombok tengah merupakan salah satu lokasi pembangunan dan pengembangan Hkm di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu lokasinya berada di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara. Luas Hkm di Kecamatan Batukliang utara adalah 1.809,5 ha yang tersebar di empat lokasi yaitu di Desa Aik Berik, Desa Setiling, Desa Karang Sidemen, dan Desa Lantan, yang masing-masing mempunyai luas yang berbeda. Hkm di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara terletak di bagian utara Kabupaten Lombok Tengah telah mendapatkan Ijin Usaha Pemanfaatan Hkm (IUPHKm) pada 16 April 2010, dengan Nomer ijin 155, dan memiliki luas area sebesar 840 ha, memiliki jumlah petani yang terlibat sebanyak 1.231 kartu keluarga (KK), dengan lembaga penanggung jawab

adalah Gapoktan Rimba Lestari Desa Aik Berik. komoditas HHBK yang menjadi komoditas unggulan aik berik, yaitu; durian, kopi, pisang, alpukat, nangka, bambu (Markum et al, 2015).

Kopi merupakan salah satu produk unggulan di daerah yang dikembangkan di Hutan Kemasyarakatan Aik Berik, Meskipun bukan merupakan komoditas dengan produksi tertinggi, namun memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Hal ini terjadi karena permintaan akan produk kopi akhir-akhir ini terus meningkat sejalan dengan perkembangan zaman/tren masyarakat untuk mengkonsumsi kopi baik di tingkat lokal maupun global. Komoditi kopi sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan merupakan komoditas pertanian yang paling akrab dengan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi atas sampai bawah. Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia kopi bahkan di konsumsi lebih banyak di bandingkan dengan bahan minuman (Asosiasi Eksportir Dan Industri Kopi Indonesia, 2005).

Lebih dari 15 tahun yang lalu tanaman kopi di Desa Aik Berik sudah menjadi salah satu tanaman yang diusahakan oleh masyarakat di Hkm Aik Berik, sehingga dalam beberapa tahun sudah mulai berproduksi dan mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, produksi kopi di Desa Aik Berik pada saat musim panen dirasa cukup banyak sehingga selain dikonsumsi secara pribadi kopi yang diproduksi juga dijual baik ke pengepul maupun ke pesar dan para pedagang, tidak hanya itu bahkan

masyarakat juga mengemas kopi sendiri dan dipasarkan langsung kepada konsumen (Ni Luh Gede Supermini, 2015).

Keunggulan kopi di Desa Aik Berik yaitu memiliki cita rasa yang khas dan kualitas kopi yang baik dengan melakukan pengolahan menggunakan cara pengolahan tradisional dan moderen sehingga menjadi salah satu produk unggul petani Hkm. Penggunaan lahan pada Hkm Aik Berik untuk menanam tanaman kopi sudah dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama oleh masyarakat di Desa Aik Berik, tetapi tidak berbanding lurus dengan pengetahuan petani khususnya terkait dengan pengeluaran dan pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Selain itu produksi dan produktivitas kopi beserta saluran pemasaran kopi di HKm Aik Berik perlu untuk dilakukan penelitian karena secara langsung akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima petani. Pada kondisi usaha seperti sekarang ini pemasaran merupakan pendorong untuk meningkatkan penjualan sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Rohman Dan Hersona, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, mengetahui pendapatan petani kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dan mengetahui saluran pemasaran kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Febuari 2022.

Berlokasi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, laptop dan alat perekam (recorder). Sedangkan bahan yang digunakan adalah kuisisionerdan data sekunder dari instansi terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu seperti analisis pendapatan dan identitas responden. Data skunder yaitu data pendukung atau penunjang berupa informasi yang sudah didokumentasikan baik berupa data statistik maupun hasil dari dinas instansi terkait yang berhubungan dengan keperluan penelitian dan yang dilakukan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani kopi di Hkm Aik Berik dan lembaga pemasaran kopi di Desa Aik Berik. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling atas dasar terdapat petani yang membudidayakan kopi di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Penentuan jumlah responden petani kopi di HKm Aik Berik menggunakan rumus slovin dengan batas error yang digunakan sebanyak 15%, sehingga diperoleh jumlah responden petani kopi sebanyak 37 orang petani kopi. Jumlah responden pada masing-masing kelompok

tani ditentukan secara *proportional sistematis random sampling* yaitu kelompok benang kelambu XI sebanyak 7 orang, kelompok benang kelambu XIII sebanyak 7 orang, kelompok benang kelambu V sebanyak 6 orang, kelompok benang kelambu VII sebanyak 6 orang, kelompok pondok gedang IV sebanyak 6 orang, kelompok batu beciwe IX sebanyak 6 orang, responden lembaga pemasaran ditentukan dengan menggunakan metode snowball sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey dan teknik observasi dengan melakukan wawancara langsung kepada petani kopi dan lembaga pemasaran kopi di HKm aik berik dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (quesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Produktivitas tanaman kopi
- b. Pendapatan petani kopi
- c. Saluran pemasaran kopi

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Produktivitas Tanaman Kopi

Produktivitas tanaman kopi di HKm Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi (kw)}}{\text{Luas lahan (ha)}}$$

2. Pendapatan

Biaya Total

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (*Total cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total fixed cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total variable cost*)

Total Penerimaan

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (*Total cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total fixed cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total variable cost*)

Perhitungan Pendapatan

$$\text{I} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/Tahun)

3. Saluran Pemasaran

Untuk mengetahui saluran pemasaran kopi di Desa Aik Berik digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menelusuri saluran pemasaran kopi di Desa Aik Berik dari tingkat produsen ke konsumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum daerah Penelitian

Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang terletak di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kaupaten Lombok Tengah memiliki luas 840 ha dan berbatasan langsung dengan kebun milik warga dan juga berbatasan dengan jalur pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Secara administrasi, Desa Aik Berik yang luasnya luas wilayah 82.26 km² berada di Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah. Desa Aik Berik terdiri dari 14 dusun yaitu Dusun Ranjok, Dusun Pekanbaru, Dusun Aik Berik Timur, Dusun Aik Berik Barat, Dusun Reban Baru, Dusun Reban Burung, Dusun Seganteng, Dusun

Pemotoh Timur, Dusun Pemotoh Tengah, Dusun Pemotoh Barat, Dusun Pondok Gedang, Dusun Gunung Jae, Dusun Selakaik Atas dan Selakaik Bawah.

Karakteristik Responden

1. Usia

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dengan kemampuan

Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah Responden					
		Petani	Persentase (%)	Pengepul	Persentase (%)	Pengecer	Persentase (%)
1	30-35	2	5,4	1	50	1	8,3
2	36-40	6	16,2	0	0	2	16,7
3	41-45	4	10,8	1	50	2	16,7
4	46-50	8	21,6	0	0	3	25
5	51-55	4	10,8	0	0	0	0
Jumlah		37	100	2	100	12	100

Sumber: Data Primer diolah tahun (2022).

Pada tabel diatas dapat dilihat umur responden petani kopi, pedagang pengecer serta pedagang pengepul berada pada umur yang tergolong masih produktif yaitu 30-65 tahun. Sesuai dengan (Simanjuntak, 2005) yang mengatakan bahwa kisaran umur produktif dan dianggap sudah mampu bekerja dan meningkatkan pendapatannya pada kisaran umur 15-65 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas

Tabel 2 Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden					
		Petani	Persentase %	Pengepul	Persentase %	Pengecer	Persentase %
1	Tidak Sekolah	5	13,5	0	0	3	25
2	Tamat SD	17	45,9	1	50	4	33,3
3	Tamat SMP	8	21,6	0	0	3	25
4	Tamat SMA	6	16,2	1	50	2	16,7
5	Sarjana	1	2,7	0	0	0	0
Jumlah		37	100	2	100	12	100

Sumber: Data Primer diolah tahun (2022)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan formal yang berarti

fisik seseorang dalam melakukan aktivitas. Pada usia produktif seorang cenderung dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan usahanya dengan lebih baik. Umur responden dapat dilihat pada tabel 1

sumberdaya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden petani maka wawasan dan pola pikir semakin luas sehingga rasional dalam memilih alternatif terbaik dalam kegiatan usahatani, demikian pula sebaliknya responden petani dengan tingkat pendidikan yang rendah relative sulit menerima perubahan dan petani cenderung akan mengikuti cara-cara yang sudah terpola secara turun temurun (Soekartawi., 2006). Secara rinci tingkat pendidikan terakhir petani Hkm Aik Berik dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

responden dalam penelitian dianggap mampu dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam hal-hal

yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan. Sesuai dengan pernyataan (Suhardjo., 2007).

3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha yang dimiliki oleh seorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir. Pengalaman

berusaha lebih lama akan lebih mampu merencanakan suatu usaha dengan lebih baik, karena sudah memahami banyak aspek dalam berusaha. Secara rinci lama pengalaman usaha pada Hkm Aik Berik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

No	Pengalaman Usaha	Jumlah Responden					
		Petani	Persentase %	Pengepul	Persentase %	Pengecer	Persentase %
1	1-5	0	0	0	0	3	25
2	6-10	0	0	1	50	5	41,7
3	11-15	2	5,4	1	50	4	33,3
4	16-20	2	5,4	0	0	0	0
5	21-25	33	89,2	0	0	0	0
Jumlah		37	100	2	100	12	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Lamanya pengalaman dalam melakukan usaha menunjukkan bahwa responden di Desa Aik Berik diperkirakan sudah sangat mampu merencanakan dan lebih bijak dalam melakukan usaha serta mudah menerima inovasi bagi kelangsungan usahanya.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan sumber tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga yang dapat memberikan kontribusi dalam usaha

yang berkaitan dengan tenaga kerja, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang tersedia. Menurut (Ilyas S, 1998) jumlah tanggungan keluarga yang berkisar antara 1-2 termaksud keluarga kecil, 3-4 termaksud keluarga menengah > 5 termaksud keluarga besar. Secara rinci jumlah anggota keluarga responden di Desa Aik Berik dirincikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Anggota Keluarga	Jumlah Responden					
		Petani	Persentase %	Pengepul	Persentase %	Pengecer	Persentase %
1	1 – 2	3	8,1	1	50	2	16,7
2	3 - 4	22	59,5	1	50	6	50
3	5 - 6	12	32,4	0	0	4	33,3
Jumlah		37	100	2	100	12	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

5. Luas lahan

Luas lahan dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang tersedia memungkinkan untuk memperoleh produksi dengan jumlah yang lebih besar. Jumlah produksi yang besar

akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya apabila lahan semakin sempit maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Secara rinci luas lahan usahatani pada Hkm Aik Berik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	0,5-1.0	30	81,1
2	> 1	7	18,9
Jumlah		37	100
Rata-Rata Luas Lahan Garapan (Orang/Ha)		0,699	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Petani di Hkm Aik Berik tergolong memiliki lahan dengan skala menengah sesuai dengan pernyataan (Sojogyo, 1977) yaitu pengelompokkan petani dalam tiga kategori yaitu petani skala kecil dengan luas lahan < 0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan 0,5-1.0 ha dan skala luas dengan luas > 1 Ha.

Tabel 6 Jumlah Tanaman Kopi

NO	Jumlah Tanaman Kopi (pohon)	Jumlah Responden
1	150 – 250	26
2	260 – 350	5
3	360 – 450	5
4	460 – 550	1
Jumlah		37

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Rata-rata jumlah tanaman kopi pada lahan Hkm Aik Berik hanya berkisaran 243 pohon per 0,699 Ha yang seharusnya dapat mencapai jumlah tanaman maksimal mencapai 1322 tanaman dalam satu hektar (Budiharto et al., 2010). Hal tersebut disebabkan karna lahan yang digunakan petani di Hkm Aik Berik memiliki pola tanam campuran sehingga tidak monokultur pada tanaman kopi saja. Kopi mulai

Tabel 7 Produktivitas Tanaman Kopi

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata produksi (Kw/LLG/Thn)	3,34
2	Rata-rata luas lahan garapan (Ha)	0,699
Produktivitas (Kw/Ha/Thn)		4,77

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022.

Responden melakukan usahatani kopi di Hkm Aik Berik dengan rata-rata luas lahan garapan sebesar 0,699 Ha dan rata-rata produksi kopi sebesar 3,34 Kw/Org/LLG/Thn, sehingga diketahui nilai

Produktivitas Kopi

Produktivitas yaitu suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi persatuan luas tanaman kopi. Untuk mengetahui hasil produksi kopi persatuan luas pada satu kali produksi, secara rinci jumlah pohon dan produktivitas kopi di Hkm Aik Berik dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

dikembangkan pada tahun 2002 oleh masyarakat yang mengelola HKM Sehingga diketahui kisaran umur tanaman kopi saat ini yaitu berkisaran 18-20 tahun. Bibit kopi tersebut, diperoleh dari pihak pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat yang di dimanfaatkan oleh petani sebagai salah satu komoditas unggul yang ada di HKM Aik Berik.

produktivitas tanaman kopi di Hkm Aik Berik yaitu 4,77 Kw/Org/Ha/Thn. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu hektar lahan yang diusahakan maka akan menghasilkan produksi sebesar 4,77

Kw/Org/Ha/Thn. Produktivitas tanaman kopi tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan potensi lahan pengembangan kopi di Nusa Tenggara Barat dengan produktivitas sebesar 14,6 kw/Ha/Thn (*Hasil Kunjungan Kerja DPR RI 2008-2009*).

Tanaman kopi mulai berbuah pada tahun 4-5 dengan umur produktif 6-20 tahun (Budiman, 2012). Pada lahan Hkm Aik Berik umur tanaman kopi bervariasi, sehingga tidak semua tanaman sudah berproduksi dan dalam usia produktif selain itu lahan yang digunakan dalam melakukan usahatani kopi merupakan lahan Hkm dengan pola tanam campuran sehingga tidak berfokus pada tanaman kopi saja,

Tabel 4.8 Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat Responden

Parang (Rp/Thn)	Sabit (Rp/Thn)	Cangkul (Rp/Thn)	Sprayer (Rp/Thn)	Jumlah (Rp/LLG/Thn)	Jumlah (Rp/Ha/Thn)
18.325	26.907	5.889	6.973	58.094	83.110
Jumlah				58.094	83.110

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022.

Sehingga di ketahui jumlah rata-rata nilai penyusutan alat setiap petani sebesar Rp. 58.094 LLG/Thn dan sebesar Rp. 83.110 Ha/Thn.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian herbisida, pembelian karung dan biaya tenaga kerja.

Tabel 9 Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Responden

No	Uraian	Jumlah		Harga (Rp)	Nilai	
		(LLG)	(Ha)		(Rp/LLG/ Thn)	(Rp/Ha/Thn)
1	Pupuk (kg)					
	a.Urea	1,35	1,93	4.500	6.081	8.700
	b. Npk	5,41	7,74	4.000	21.622	30.933
2	Herbisida (Botol)					
	a. Roundap	2,22	3,18	95.264	211.486	302.555
	b. Gramoxone	2,31	3,30	44.108	101.892	145.768
3	Karung (unit)	6,34	9,07	2.000	12.683	18.144
Jumlah					353.764	506.100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

serta jumlah tanaman maksimal yang seharusnya dapat mencapai 1322 – 2000 tanaman dalam satu hektar (Budiharto et al. 2010.) pada lahan HKm Aik Berik rata-rata jumlah tanaman kopi perhektar sebanyak 353 pohon dan 243 pohon perLLG. Hal tersebut berdampak pada jumlah produksi dan produktivitas tanaman yang diusahakan.

Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan petani terdiri dari penyusutan alat yang diperoleh dari hasil perhitungan harga beli dikurangi nilai harga sisa dan dibagi dengan lama pemakaian alat.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli bahan-bahan yang digunakan dalam usahatani dan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya sarana produksi dapat dilihat pada table 9 berikut:

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui biaya sarana produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian herbisida dan karung. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk dalam kegiatan budidaya kopi di HKm Aik Berik tergolong kecil dikarenakan sebagian besar petani tidak memupuk tanaman kopi mereka. Sehingga di ketahui jumlah rata-rata nilai sarana produksi usahatani yang dikeluarkan setiap petani sebesar Rp. 353.764 LLG/Thn dan Rp.506.100 Ha/Thn.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja pemeliharaan dan pengawasan serta biaya tenaga kerja pemanenan. Jumlah HKO dapat

diketahui dari hasil perhitungan Tenaga Kerja dikali Hari Kerja dikali Jumlah jam kerja dibagi dengan jam kerja yang berlaku di Desa Aik Berik dikali Upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Aik Berik. Kegiatan pemeliharaan dan pengawasan yaitu kegiatan berupa penjagaan tanaman kopi dari serangan hama monyet menjelang panen tiba.

Tenaga kerja pemanenan yaitu kegiatan memanen kopi yang sudah siap panen dan dilakukan dalam 2 kali pemanenan pada satu kali produksi. Sementara itu proses pengeringan biasanya dilakukan saat musim panas sehingga proses pengeringan yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Tabel 10 Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Per-responden

No	Uraian	Rata-Rata Tenaga Kerja (HKO)		Rata-Rata Upah (Rp/Thn)	
		LLG	Ha	LLG	Ha
1	Pemeliharaan dan Pengawasan	4,49	6,42	358.919	513.475
2	Panen	4,65	6,65	371.892	532.034
3	Pengeringan	3,86	5,52	77.162	110.389
4	Penggilingan	2,05	62,93	61.824	88.446
Jumlah		15,047	21,53	869.797	1.244.344

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022.

3. Biaya Total

Biaya total merupakan biaya yang didapat dari penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani kopi di Kkm Aik Berik

yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali produksi. Total biaya usahatani kopi dari seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Rata-Rata Total Biaya Produksi Per-responden

Biaya Tetap (Rp/Thn)		Biaya Variabel (Rp/Thn)		Total Biaya (Rp/Thn)	
LLG	Ha	LLG	Ha	LLG	Ha
58.094	83.111	1.223.561	1.750.444	1.281.655	1.833.555
Jumlah				1.281.655	1.833.555

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Penerimaan Usahatani Kopi

Menurut (Siregar, 2017) penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk

setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Maka semakin tinggi jumlah produksi dan

harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Secara rinci

Tabel 12 Rata-Rata Penerimaan Petani

No	Jenis Kopi	Produksi (Kw/ Thn)		Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Thn)	
		LLG	Ha		LLG	Ha
1	Buah Kopi Cery	0,5035	0,7203	7000	352.554	504.369
2	Biji Kopi	1,3353	1,9012	26.137	3.490.056	4.992.927
Jumlah					3.842.610	5.497.296

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Dari tabel 12 diatas diketahui penerimaan petani dari produksi kopi terdiri dari dua jenis produk kopi yaitu (1) Buah kopi (cery kopi) merupakan kopi yang baru saja dipetik kemudian dijual langsung dalam keadaan segar tanpa melewati proses apapun. Berdasarkan dari hasil wawancara, petani menjual ceri kopi di karenakan jumlah panen yang dihasilkan tidak banyak sehingga petani menjual langsung tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu. Dan (2) Biji kopi merupakan kopi yang sudah melewati proses pengeringan dan proses pengupasan kulit cery kopi dengan cara dilakukan

Tabel 13 Rata-Rata Pendapatan Per-petani

No	Uraian	Jumlah (Rp/LLG/Thn)	Jumlah (Rp/Ha/Thn)
1	Total Penerimaan	3.842.610	5.497.296
2	Total Biaya Produksi	1.281.655	1.833.555
Total Pendapatan		2.560.955	3.663.741

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Nilai rata-rata pendapatan bersih per-petani dapat dilihat pada tabel diatas yaitu Rp. 2.560.955 LLG/Thn, atau sebesar Rp. 3.663.741 Ha/Thn . Dari data tersebut dapat dilihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total pengeluaran atau biaya produksi, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan kopi di Hkm dalam periode satu kali produksi.

nilai pendapatan yang diperoleh petani dirincikan pada tabel 12 berikut:

pengilingan atau penumbukan kopi menggunakan alat tradisional dan moderen kemudian dibersihkan dan dipisahkan antara biji dengan kulit cery kopi. Selama proses ini menyebabkan terjadinya penyusutan terhadap berat kopi sebesar 53%.

Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani kopi dengan semua biaya produksi usahatani selama proses produksi. Adapun pendapatan total dari usahatani kopi dapat dilihat pada tabel berikut :

Saluran Pemasaran Kopi

Saluran Pemasaran secara umum dapat di defisinisikan sebagai rantai yang terdiri dari beberapa kelompok lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan akhir dari saluran adalah menyampaikan produk ke tangan konsumen.

Terdapat tiga jenis dasar saluran pemasaran (Ramli, 2004), yaitu:

- a. Penyaluran langsung = Petani – Konsumen.
- b. Penyaluran Semi langsung = Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen.
- c. Saluran tidak langsung = Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen.

Pemasaran kopi di Desa Aik Berik dilakukan melalui beberapa saluran pemasaran dan dipasarkan kepada

Tabel 14 Saluran Pemasaran Kopi

No	Pelaku Pemasaran	Saluran Pemasaran		
		I	II	III
1	Petani	0	0	7000
	Harga Jual Buah Cery Kopi (Kg) Harga Jual Biji Kopi (Rp)	30.000	25.000	25.000
2	Pedagang Pengecer	0	0	0
	Harga Jual Buah Cery Kopi (Kg) Harga Jual Biji Kopi (Rp)	0	30.000	30.000
3	Pedagang Pengepul	0	0	0
	Harga Jual Buah Cery Kopi (Kg) Harga Jual Biji Kopi (Rp)	0	0	27.000
Jumlah Pelaku		7	9	21

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Penyaluran Langsung

Penyaluran langsung merupakan jenis saluran pemasaran yang tidak memiliki tingkatan, karena tidak ada perantara pada sistem ini, hasil produksi disalurkan langsung dari produsen ke konsumen. Pada penyaluran langsung petani bertindak sebagai produsen dan merupakan pihak pertama dalam penyaluran kopi langsung ke konsumen dengan harga Rp. 30.000 per kg untuk biji kopi yang sudah mengalami pengeringan, Jumlah responden yang melakukan pemasaran menggunakan penyaluran langsung sebanyak 7 orang (18,9%).

Penyaluran Semi Langsung

Jenis saluran pemasaran semi langsung disebut juga saluran pemasaran yang memiliki satu tingkatan, pada sistem ini terdapat satu lembaga perantara. Pada

konsumen akhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani dan lembaga pemasaran berjumlah tiga jenis saluran pemasaran dengan harga yang berbeda-beda pada tiap saluran. Harga dan saluran pemasaran kopi di Desa Aik Berik tersebut dapat dijelaskan dan dirincikan sebagai berikut :

penelitian ini yang bertindak sebagai lembaga perantara adalah pedagang pengecer. Harga beli yang diberlakukan oleh petani kepada pedagang pengecer adalah Rp. 25.000 per kg, untuk selanjutnya di jual kembali oleh pedagang pengecer kepada konsumen dengan harga Rp. 30.000 per Kg. Jumlah responden yang melakukan pemasaran menggunakan penyaluran semi langsung berjumlah 9 orang responden (24,3 %).

Saluran Tidak Langsung

Sistem saluran ini merupakan saluran pemasaran dua tingkat dimana terdapat dua lembaga perantara yaitu pedagang pengepul dan pedagangan pengecer. Harga beli yang diterima oleh pedagang pengepul dari petani yaitu untuk biji kering yaitu Rp.25.000 per kg, selanjutnya dijual kembali kepada

pedagang pengecer dengan harga Rp. 27.000 per kg. kemudian dijual kembali oleh pedagang pengecer kepada konsumen dengan harga Rp. 30.000 per kg. serta Rp.7000 per kg untuk kopi basah.

Kopi basah merupakan kopi yang baru saja dipetik dan dibeli langsung oleh pengepul untuk nantinya diolah dan dijual kembali. Jumlah responden yang melakukan kegiatan pemasaran melalui Saluran tidak langsung sebanyak 21 orang (56,72%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata produksi kopi yang dihasilkan di HKm Aik Berik yaitu sebesar 3,34 Kw/Org/LLG/Thn, sehingga diketahui Produktivitas dari usahatani kopi di HKm Aik Berik sebesar 4,77 Kw/Org/Ha/Thn.
2. Nilai rata-rata pendapatan bersih petani kopi di HKm Aik Berik yaitu Rp. 2.560.955 LLG/Org/Thn, atau sebesar Rp. 3.663.741 Ha/Org/Thn.
3. Saluran pemasaran kopi Desa Aik Berik terdapat tiga saluran diantaranya (1) Penyaluran langsung (Petani – konsumen) sebanyak 7 orang (18,9%), (2) Penyaluran semi langsung (Petani – pedagang pengecer – konsumen) sebanyak 9 orang (24,3%), (3) Saluran tidak langsung (Petani – Pedagang Pengepul – Pedagang Pengecer – Konsumen) sebanyak 21 orang (56,8%).

Saran Dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Kepada petani disarankan untuk dapat lebih memperhatikan dan

mengoptimalkan biaya produksi agar tidak menurunkan pendapatan petani, juga disarankan untuk mencari informasi terkait perawatan tanaman kopi sehingga dapat dihasilkan produksi yang lebih tinggi.

2. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan dukungan terhadap kegiatan usahatani kopi di Desa Aik Berik sehingga nantinya usahatani kopi di Aik Berik dapat ditingkatkan dengan maksimal.
3. Dan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian berkaitan dengan usahatani kopi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Eksportir Dan Industri Kopi Indonesia. (2005). *Statistik Kopi 1080-2005*. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia.
- Budiharto, A., Budiharto, A., & Budiharto, A. (2010). *Budidaya dan Pasca Panen KOPI*.
- Budiman, H., 2012. Prospek Tinggi Bertanam Kopi Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Hasil kunjungan Kerja DPR RI 2008-2009 ke NTB.PDF*. (n.d.).
- Ilyas S. (1998). *Prinsip-Prinsip Pendidikan*. Universitas Uhammadiyah Yogyakarta.
- Markum, Setiawan, B., & Sabani, R. (2015). *Hutan Kemasyarakatan Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 168.
- Ni Luh Gede Supermini. (2015). Implmen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

(CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT.
Tirta Mumbul Jaya Abadi. *Jurnal
Jurusan Ekonomi (JJPE)*, 05.

Ramli, M. (2004). *Efisiensi Dan Strategi
Pemasaran Komoditas Hasil Pertanian
Di Kecamatan Nanggung Kabupaten
Bogor*.

Rohman Dan Hersona. (2006). *Pengertian
Pemasaran*. [Http//Id.M.Wikipedia.Org](http://id.M.Wikipedia.Org)